

IDENTIFIKASI PENATAAN RUANG KELAS YANG DIGUNAKAN DI TAMAN KANAK-KANAK GUGUS III KECAMATAN UMBULHARJO YOGYAKARTA

IDENTIFY THE CLASSROOM SETUP USED IN THE KINDERGARTEN UMBULHARJO YOGYAKARTA

Oleh: Yulanda Heby Chintya Ningrum, pendidikan guru paud, universitas negeri yogyakarta.
yulandaheby23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penataan kelas yang digunakan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara dan dokumentasi yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru yang dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Pemilihan model pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan 2 model yaitu model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran sentra (2) Pemenuhan prinsip umum penataan kelas yang mencakup arah ruangan, ukuran ruangan, pemilihan dan kondisi lantai, atap dan langit-langit kelas serta penataan dinding dan pemilihan warna ruang kelas (3) Pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar (4) Kelebihan model pembelajaran area adalah anak dapat memilih sendiri area main yang disukai sehingga tidak bosan dan dapat menyalurkan keinginannya dalam belajar Kekurangan model area adalah diperlukan ruangan yang luas dan fasilitas yang lebih banyak karena area dikelompokkan dalam berbagai macam. Model kelompok kelebihan adalah lebih mudah dilaksanakan karena tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang terlalu banyak. Kekurangannya model kelompok dianggap lebih monoton karena kegiatan yang dilakukan sama dengan teman yang lain sehingga apabila alat yang digunakan kurang anak menjadi tidak sabar.

Kata kunci: penataan kelas, model pembelajaran kelompok, model pembelajaran area,

Abstract

This reserch aims to identify class arrangements used in kindergartens in Cluster III of Umbulharjo Subdistrict, Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive research, data collection techniques in this study using interviews and documentation conducted with principals and teachers. analyzed using miles and huberman models. The results showed that (1) The selection of learning models used only using 2 models, namely group learning models and central learning models (2) Fulfillment of general principles of classroom arrangement that includes the direction of the room, room size, selection and condition of the floor, roof and ceiling of the classroom as well as the arrangement of walls and color selection of classrooms (3) Selection and use of learning equipment (4) The advantages of area learning models are children can choose their own preferred main area so as not to get bored and can channel their desires in learning Deficiencies model area is required a large room and more facilities because the area is grouped in a wide variety. The model of the excess group is easier to implement because it does not require too many facilities and infrastructure. The lack of a dangap group model is more boring because the activities carried out are the same as other friends so that if the tools used are less children become impatient. the child becomes impatient.

Keywords: Keywords: classroom setup, group learning model, area learning model,

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Selanjutnya berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan

adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara.

Dari hasil wawancara awal dilapangan yang dilakukan pada hari Senin, 9 Desember 2019 peneliti menemukan ada 6 TK di gugus III se Kecamatan Umbulharjo menggunakan strategi penataan ruang kelas yang berbeda-beda dan telah terlaksana dengan memperhatikan berbagai aspek. Penataan ruang kelas yang digunakan oleh TK di gugus III se Kecamatan Umbulharjo telah memperhatikan prinsip umum yang digunakan dalam penataan ruang kelas, pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar kelas, penataan ruangan dan perlengkapan belajar di dalam kelas yang meliputi beberapa pemenuhan prinsip penataan ruang kelas yang ada. Dari hasil wawancara awal di lapangan menjadi dasar untuk mengetahui lebih lanjut tentang penataan ruang kelas yang digunakan di TK-TK tersebut sehingga pemenuhan prinsip penataan ruang kelas dapat dijadikan referensi oleh sekolah lain dalam melaksanakan penataan ruang kelas. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengidentifikasi lebih dalam masalah penataan ruang kelas di di gugus III se Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakanlah, metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Peran dari para peneliti kualitatif yaitu, akan mencari makna, pemahaman, pengertian, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh (Yusuf, 2016: 328).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK se-Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Pada penelitian ini terdapat 7 TK yang tergabung dalam Gugus III Kecamatan Umbulharjo yaitu TK ABA Pandeyan I Jl. Babaran No.148, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161, TK ABA Pandeyan II Sidikan Uh V No. 491, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Prov. D.I. Yogyakarta, TK Negeri Pembina . Glagahsari, Blok A/07, Tahunan, Kec.

Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164, TK ABA Warungboto Jl. Veteran No. 102, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Provinsi. D.I. Yogyakarta, TK Pamardisiwi Gambiran, TK AL Wardah dan TK ABA Janturan

Tabel 1. Jadwal Penelitian di TK Se-Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

No	Nama TK	Waktu
1	TK ABA Pandeyan I	Senin, 6 Juli 2020
2	TK ABA Pandeyan II	Jumat 19 Juni 2020
3	TK Negeri Pembina	Rabu, 24 Juni 2020
4	TK ABA Warungboto	Selasa, 23 Juni 2020
5	TK Al Wardah	Kamis, 18 Juni 2020
6	TK ABA Janturan	Kamis, 9 Juli 2020

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi guru kelas (educator), Kepala Sekolah TK se-Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, Sedangkan objek dari penelitian ini adalah penataan ruang kelas yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang utama dilakukan penulis adalah wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dibantu dengan instrument berupa pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi yang terstruktur. Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati Sugiyono, 2016:148)

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan Teknik triangulasi. Jenis triangulasi yang diambil peneliti ialah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah pengujian untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015).sedangkan Triangulasi metode adalah

peneliti menguji tersebut menjadi kebiasaan yang dibawa hingga dewasa.

kebenaran data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda

Teknik Analisis Data

Langkah analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles and Huberman dan Saldana (2014) yang melalui beberapa tahap yaitu, Kondensasi data (data condensation), Penyajian Data (data display), Penarikan Kesimpulan (Conclusions drawing)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lembaga

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Kanak-kanak se-Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta, pada tanggal 17 Juni 2020 sampai dengan 16 Juli 2020. Jumlah keseluruhan TK yang tergabung dalam Gugus III Kecamatan Umbulharjo terdapat 6 sekolah. Ke 6 sekolah yang dimaksud antara lain TK ABA Pandeyan I, TK ABA Pandeyan II, TK Negeri Pembina, TK ABA Warungboto, TK Pamardisiwi Gambiran, TK AL Wardah dan TK ABA Janturan.

TK ABA Pandeyan 1 beralamat di Jl. Babaran No.148, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55161 dengan jumlah guru 7 orang dan siswa yang terdiri atas 51 siswa laki-laki dan 44 siswa perempuan. Untuk ruang kelas sendiri di TK ABA Pandeyan 1 berjumlah 6 ruang kelas.

TK ABA Pandeyan II beralamat di Sidikan Uh V No. 491, Pandeyan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Prov. D.I. Yogyakarta dengan jumlah guru 2 orang dan siswa sebanyak 20 anak yang terbagi atas 10 siswa kelas TK A dan 10 siswa kelas TK B. Adapun ruang kelas berjumlah 2 ruang.

TK Negeri Pembina beralamat di Jl. Glagahsari, Blok A/07, Tahunan, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55164 dengan jumlah guru sebanyak 12 orang, 4 orang karyawan, 1 tenaga administrasi, 7 guru iqra, 1 guru kerohanian Kristen, 2 guru

ekstrakurikuler drumband, 1 guru vocal, 1 guru ekstrakurikuler lukis, 1 guru ekstrakurikuler karate, 1 guru bahasa inggris, 1 guru renang, 1 guru ekstrakurikuler biola. Siswa terbagi dalam 9 kelas dan dalam 1 kelas terdiri atas 15 anak.

TK ABA Warungboto beralamat di Jl. Veteran No. 102, Warungboto, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta Provinsi. D.I. Yogyakarta dengan jumlah guru sebanyak

Deskripsi Data Penelitian

1. Model pembelajaran terkait penataan euang kelas yang digunakan di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Hasil penelitian dari metode wawancara dan dokumentasi mengenai identifikasi penataan ruang yang digunakan di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta diperoleh dari 6 sekolah yang tergabung dalam gugus III dari 6 sekolah yang menjadi narasumber penelitian terdapat 4 sekolah yang menggunakan model penataan kelas dan penataan alat main berbasis kelompok dan 2 sekolah menggunakan model berbasis area.

Tabel 2. Model Pembelajaran terkait penatan ruang yang digunakan di TK Se-Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Nama Sekolah	Model Pembelajaran
TK ABA Pandeyan 1	Model Area
TK ABA Pandeyan 2	Model Kelompok
TK Negeri Pembina	Model Area
TK ABA Warungboto	Model Kelompok
TK Al Wardah	Model Kelompok
TK ABA Janturan	Model Kelompok

2. Prinsip umum yang digunakan dalam penataan kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Prinsip umum yang digunakan ddi dalam penataan kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta mencakup berbagai aspek antara lain memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan (1)Arah ruangan (2) Ukuran Ruangan (3) Pemilihan Kondisi Lantai

(4) Atap dan Langit-langit (5) Penataan dinding dan warna ruangan

1) Arah ruangan

Arah ruangan akan mempengaruhi kondisi dan performance kelas khususnya pada penataan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta . Arah ruangan kelas yang berada di seluruh TK posisinya sudah memperhatikan arah datangnya cahaya dan udara yang dimaksudkan agar kelas menjadi terasa lebih nyaman. Hal ini bertujuan agar ruang kelas akan terasa terang karena cahaya dapat masuk, serta udara yang segar pun membuat anak menjadi lebih bernapas lega. Data tentang arah ruangan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memiliki arah ruang yang telah memenuhi prinsip penataan kelas dengan tersedianya ventilasi udara sehingga sirkulasi udara dapat masuk secara baik ,jendela yang transparan sehingga cahaya matahari dapat masuk dan menerangi ruang kelas, lampu sebagai penerangan di dalam kelas dan juga kipas angin di setiap ruang kelas yang digunakan untuk pembelajaran.

2) Ukuran Ruangan

Berkaitan dengan penentuan ukuran ruangan kelas di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta di mana didapati hasil wawancara sebagai berikut

Data tentang ukuran ruangan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memiliki ukuran ruangan yang telah memenuhi prinsip penataan kelas dengan ukuran yang ideal. Selain itu TK di gugus III Kecamatan Umbulharjo menentukan ukuran ruangan berdasarkan jumlah anak dalam kelas dan juga ketersediaan lahan sekolah.

3) Kondisi Lantai

Kondisi lantai akan mempengaruhi performance kelas khususnya pada penataan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta . Pengaturan lantai yang tepat dengan menghadirkan keamanan dan kenyamanan untuk anak. Penataan wilayah lantai secara tepat akan turut menghadirkan terciptanya

lingkungan belajar yang fungsional bagi proses pembelajaran anak

Data tentang pemenuhan prinsip berupa kondisi lantai berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memiliki kondisi lantai yang telah memenuhi prinsip penataan kelas dengan pemilihan lantai yang mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan. Namun 5 TK di gugus III Kecamatan Umbulharjo hanya menggunakan lantai berbahan keramik tanpa member tambahan karpet. Hanya 1 sekolah yaitu TK Al Wardah yang memberi tambahan fasilitas berupa karpet di dalam kelas.

4) Atap dan Langit-Langit

Pengaturan ketinggian atap dan langit-langit perlu diperhatikan oleh pengelola,khususnya di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta hal ini karena kondisi atap dan langit-langit ruangan turut berdampak pada performa anak untuk melakukan aktivitas belajarnya dalam kelas

Data tentang pemenuhan prinsip berupa langit-langit kelas berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memiliki kondisi langit-langit kelas yang telah memenuhi prinsip penataan kelas dengan membuat langit-langit yang tinggi dan dibangun sesuai dengan standar sehingga ruangan akan nampak luas dan tidak sempit. Hal ini tentunya akan membuat proses KBM baik anak ataupun guru menjadi nyaman.

5) Dinding dan Warna Ruangan

Pada area dinding berfungsi untuk pembatas antar ruangan. Terdapat pula kegunaannya dalam hal, sebagai media untuk menampilkan berbagai sumber informasi dan edukasi pada anak. Pemanfaatan dinding ini diantaranya sebagai media ditampilkannya berbagai macam poster, tata tertib, mading, maupun fungsi lainnya dari adanya area pada dinding kelas. Hal ini juga diperhatikan dalam penataan kelas di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.

Data tentang pemenuhan prinsip berupa pemanfaatan dinding dan pemilihan warna kelas berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah memenuhi prinsip penataan kelas berupa pemanfaatan dinding kelas semaksimal mungkin dengan adanya penambahan poster, hiasan kelas atau sesuatu yang mampu menstimulasi perkembangan anak. Selain itu pemilihan warna yang digunakan juga disesuaikan dengan standard an dipilih warna-warna yang cerah sehingga menghadirkan kesan keindahan serta dapat membuat anak merasa nyaman saat berada di dalam ruangan.

3) Pemilihan Dan Penggunaan Perlengkapan Belajar Kelas Di TK Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Kegiatan penyambutan anak

a. Pemilihan Dan Penggunaan Perlengkapan Belajar

1) Loker

Keberadaan loker diperlukan untuk menyimpan barang setiap masing-masing anak untuk menghindari adanya barang yang tertukar, serta memudahkan untuk mengambil dan menyimpan barang anak sesuai dengan masing-masing loker anak selain itu penggunaan loker di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Data tentang pengadaan loker berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta TK-TK di gugus III sudah menggunakan loker pada setiap kelas dan loker ini berfungsi sebagai fasilitas untuk menyimpan barang anak-anak. Selain itu fungsi loker digunakan sebagai tempat menaruh tas, peralatan belajar dan juga setiap loker diberi nama setiap anak untuk menghindari tertukarnya barang. Untuk bahan dari loker sendiri terbuat dari layu yang di cat berwarna-warni. Serta tingginya disesuaikan dengan postur tubuh anak.

2) Pemilihan Meubel dan Furniture

Furniture yang disediakan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tinggi badan setiap

usia perkembangannya, tahan lama, ringan, serta tidak memiliki sudut yang runcing. Selain itu pemilihan furniture yang digunakan di sekolah harus memperhatikan pemilihan furniture yaitu, meja dan kursi untuk anak disesuaikan dengan ukuran anak baik berat maupun ukurannya. Penyesuaian ukuran dengan kemampuan anak, dimaksudkan agar anak nyaman menggunakannya, menghindari kecelakaan karena kesulitan anak menggunakannya. Hal ini juga menjadi pertimbangan yang digunakan di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Kesimpulan data tentang pemenuhan prinsip berupa pemilihan mebel dan furniture berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memiliki kondisi mebel dan furniture Adapun disimpulkan bahwa, terkait pemilihan perlengkapan mebel atau furniture yang ada, seperti etalase, rak kayu, papan gantung, meja-kursi anak, dan sebagainya. Pihak sekolah telah berusaha memilih mebel atau furniture yang mendukung pembelajaran dipilihlah dari bahan-bahan yang berkualitas baik. Sebagai contohnya pengadaan kursi dan meja anak, berusaha semaksimal mungkin dengan disesuaikan kebutuhan dan dana yang tersedia

b. Penataan Ruang Dan Perlengkapan Belajar

Kerapian kelas memerlukan perhatian serta kepedulian yang lebih dari para pendidik. Barang-barang untuk area khusus atau ruangan belajar dijaga dan ditata dengan sebaik-baiknya. Sehingga pada bagian kotor dan bagian bersih dapat ditata secara terpisah. Selain itu anak-anak dapat dilatih untuk meletakkan mainan maupun barang-barang lainnya sesuai dengan tempat dan jenisnya. Hal ini juga diperhatikan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta mengenai kerapian kelas dan kondisi kelas yang menyenangkan untuk anak sudah diperhatikan demi kenyamanan anak. Adapun pihak TK se

Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah melaksanakan dengan baik. Adapun dibuktikan, terjaganya kebersihan pada setiap ruangan kelas. . Tampak juga ruang kelas tersebut bersih selalu bersihkan setelah aktivitas belajar selesai.

2) Mempertimbangkan lalu lintas orang dalam melakukan penataan kelas

Pertimbangan dalam segi penataan kelas yang perlu diperhatikan lagi adalah masalah lalu lintas orang. Maksudnya adalah pertimbangan lalu lintas orang dalam kelas menjadi penting karena dengan terciptanya penataan kelas yang baik maka ruang gerak anak menjadi leluasa dan tidak terbatas.. Pendidik dapat membagi ruangan, adapun dengan menyimpan dan menempatkan media secara terpisah. Penataan demikian pendidik pun secara tidak langsung dapat mengatur kebiasaan baik pada peserta didik serta kelas memiliki ruang gerak yang maksimal untuk proses kegiatan.

Data tentang pertimbangan lalu lintas orang dalam melakukan penataan kelas berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah mempertimbangkan pengaturan lalu lintas dalam melakukan penataan kelas . Hal ini dibuktikan dengan setting ruang kelas yang dibuat besar dengan penataan perabotan yang tidak mengganggu akses jalan dan meletakkan di pinggir kelas atau mepet ke tembok kelas. Selain itu juga membatasi jumlah barang yang dimasukkan ke dalam kelas dengan tujuan memperluas ruang gerak anak sehingga anak dapat mengeksplorasi diri dengan lebih leluasa.

3) Cara menyimpan bahan dan perlengkapan belajar

Peletakan dan penyimpanan alat bermain maupun perlengkapan belajar lainnya, sebisa mungkin diatur sedemikian rupa. Tidak lupa, wadah penyimpanan dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan yang mana disesuaikan dengan jenis perlengkapan yang akan disimpan. Kegunaan dengan mengelompokkan bahan dan perlengkapan belajar ini, juga turut membantu untuk membiasakan dalam hal kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, serta

terbiasa untuk mengatur kembali peralatan yang telah usai digunakan.

Data tentang cara menyimpan bahan dan perlengkapan main berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta mampu menyediakan bahan untuk menyimpan bahan dengan baik seperti tersedianya rak, lemari, container, boks dan juga pemanfaatan media barang bekas seperti botol juga digunakan untuk menyimpan bahan perlengkapan belajar untuk siswa.

4) Penempatan barang yang membantu pengawasan guru

Guru atau pendidik sebaiknya melihat, mengawasi, serta menilai seluruh dari semua sudut dalam ruangan kelas. Seperti halnya penempatan almari dan rak tinggi sebaiknya merapat dan berdekatan dengan dinding. Hal ini juga dilakukan oleh TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Data tentang cara atau usaha dalam menempatkan barang yang membantu pengawasan guru berdasarkan data hasil wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dengan meletakkan barang atau perabotan yang besar seperti rak, lemari kayu atau loker menempel dengan dinding sehingga pandangan guru terhadap aktivitas yang dilakukan anak dalam kelas dapat diawasi dengan baik dan pandangan guru tidak terhalangi oleh perabotan besar. Selain itu penempatan alat main disesuaikan dengan ukuran anak sehingga ketika anak mengambil dan mengembalikan barang dapat diawasi dengan mudah oleh guru.

5) Penataan keindahan kelas

Suasana dan kondisi kelas yang indah, tentu turut membuat peserta didik dan pendidik merasa senang dan betah untuk berada di dalamnya. Karena keindahan merupakan salah satu bentuk energi tersendiri yang mampu memberikan semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran akan semakin nyaman bila disukung kelas yang indah, bersih, dan nyaman

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan di TK Se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta mengenai masalah keindahan kelas yaitu TK-TK ini sudah memperhatikan keindahan kelas dengan membuat kelas yang nyaman, bersih dan tertata. Selain itu untuk mempercantik dan menarik hati anak keindahan kelas dibuat dengan cara pemasangan hiasan di d=kelas baik berupa poster, gambar atau barang yang dapat membantu menstimulasi dan menumbuhkan rasa senang untuk anak.

4) Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran terkait Penataan Ruang Kelas Yang Digunakan Di TK Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Dalam pelaksanaan penataan kelas di TK Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta tentu memiliki kelebihan dan kekurangan dari pemilihan model penataan kelas yang digunakan. Kelebihan dan kekurangan menjadi paket dalam setiap aktivitas atau perencanaan suatu kegiatan yang akan dilakukan

Data dari hasil wawancara yang dilakukan di TK Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta adalah pada pelaksanaan penataan kelas pasti memiliki kelebihan dan kekurangan dari setiap model yang dipilih. Untuk sekolah yang memilih model penataan dengan area kelebihannya adalah anak dapat memilih sendiri area main yang mereka sukai sehingga anak tidak bosan dan dapat menyalurkan keinginannya dalam belajar, sedangkan untuk model area ini diperlukan ruangan yang luas dan fasilitas yang lebih banyak karena pada prinsipnya area dikelompokkan dalam berbagai macam. Untuk sekolah yang memilih model kelompok kelebihannya adalah model kelompok dirasa lebih mudah dilaksanakan karena tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang terlalu banyak sehingga dengan kemampuan sekolah guru masih bisa menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan siswa dalam belajar di model kelompok. Namun untuk kekurangannya adalah model kelompok dianggap lebih monoton karena kegiatan yang dilakukan anak sama dengan teman yang lain sehingga tidak jarang apabila alat yang digunakan kurang anak menjadi tidak sabar.

Pembahasan

Wetzling (1978), tata ruang terkait dengan segala sesuatu yang berada di dalam ruang sebagai wadah penyelenggaraan kehidupan sehingga menunjukkan distribusi tindakan manusia dan kegiatannya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tata ruang merupakan jabaran dari produk perencanaan fisik.. Selain itu ruang belajar sendiri yaitu, ruangan yang digunakan dalam aktivitas belajar mengajar (Mesiono, 2017: 80). pada penataan kelas terdapat pula aturan atau prinsip yang telah dijelaskan oleh Mariyana dkk yang menjelaskan 5 prinsip penataan kelas antara lain (1) Arah ruangan (2) Ukuran Ruangan (3) Pemilihan dan kondisi lantai (4) Atap dan Langit-langit (5) Penataan dinding dan pemilihan warna dinding. Ke lima prinsip ini juga menjadi dasar diperhatikan dalam mendisplay dan mensetting ruang kelas yang digunakan oleh TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Selain prinsip penataan kelas juga terdapat hal yang perlu diperhatikan guna mencapai tujuan penataan kelas yang ideal antara lain pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar. Dua hal ini mencakup pada penggunaan loker dan juga Pemilihan mebel dan furniture yang digunakan pada penataan kelas di sekolah

Perlu diperhatikan juga masalah prinsip-prinsip dalam melakukan penataan ruang dan perlengkapan belajar untuk anak usia dini antara lain (1) Pentingnya ruangan yang rapi (2) Mempertimbangkan lalu lintas orang dalam melakukan penataan kelas (3) Cara menyimpan bahan dan perlengkapan belajar (4) Penempatan barang yang membantu pengawasan guru (5) Penataan keindahan kelas.

Setiap sekolah di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta juga menggunakan pemilihan model pembelajaran yang berbeda-beda dalam konsep penataan kelas. Model yang digunakan antara lain Model Sentra, Model kelompok dan Model Area

1. Model penataan kelas dan penataan alat main di kelas yang digunakan Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian

dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak. Pemilihan model penataan kelas yang tepat tentunya akan menciptakan kondisi lingkungan yang baik dan hal ini yang akan mempengaruhi semangat belajar anak. Seperti yang disampaikan oleh (Mariyana, dkk, 2010: 14-15) karena semakin kuat pengaruh lingkungan yang ada, maka perubahan yang akan terjadi pada subjek belajar maka akan semakin tinggi pula minat belajar.

2. Prinsip Umum Yang Digunakan Dalam Penataan Kelas

a. Arah ruangan

Penataan arah ruangan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta selaras dengan teori yang dikemukakan oleh (Mariyana, dkk 2010: 44-45) yang menyatakan bahwa adanya ruang kelas yang tampil menghadap ke arah datangnya cahaya dan udara maka, kelas menjadi terasa lebih nyaman. Tidak lupa juga kelas akan terasa terang karena cahaya dapat masuk, serta udara yang segar pun membuat anak menjadi lebih bernapas lega.

b. Ukuran Ruang

Ukuran ruangan juga menjadi salah satu prinsip yang diperhatikan dalam penataan kelas. Seperti yang dilakukan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo. pertimbangan lain dari TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta menyangkut penataan ruangan adalah dengan memperhatikan kebebasan anak untuk bergerak, maka luas ruangan dibuat memadai dan dapat dibbilang cukup serta memperhatikan dalam penataan perabot lain sehingga setiap ruang memiliki porsi yang cukup untuk pembatasan antara ruang gerak anak dan perabotan di dalam kelas. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Kemendikbud, 2015: 31) yang menjelaskan bahwa menurut pedoman perencanaan pengelolaan kelas pendidikan anak usia dini di mana untuk jumlah anak yang akan dilayani, kebutuhan gerak setiap anak 3 m² diluar yang terpakai loker, dan furnitur lainnya.

c. Pemilihan dan kondisi lantai

Pemilihan dan kondisi lantai di dalam kelas yang digunakan oleh TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah dipilih berdasarkan beberapa faktor antara lain berdasarkan faktor, keamanan, keindahan, kebersihan dan warna lantai. Pemilihan lantai dengan bahan keramik yang berwarna putih juga dirasa karena mudah untuk dibersihkan mengingat ruangan yang digunakan untuk anak tidak terlepas dari masalah kebersihan seperti tumpahan air, cat atau makanan dari aktivitas anak di kelas sehingga tidak mengganggu dan membahayakan anak. Keuntungannya ketika ada kotoran atau tumpahan pada lantai akan memerlukan waktu yang singkat untuk membersihkannya (Kemendikbud, 2015: 33).

d. Atap dan Langit-langit

Pemenuhan prinsip berupa kondisi atap dan langit-langit yang dilakukan di TK se Gugus pengembangan III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta telah memperhatikan faktor-faktor penataan kelas diantaranya adalah tinggi langit-langit ruangan, bahan atap dan juga masalah kenyamanan dan keamanan

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh (Mariyana, dkk, 2010: 47-48) adapun pada kondisi langit-langit yang rendah nantinya memberi kesan bahwa guru tampak besar secara berlebihan atau seperti raksasa

Penataan dinding dan pemilihan warna dinding

Pemenuhan prinsip berupa penataan dinding dan pemilihan warna dinding yang dilakukan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Penataan dinding dan pemilihan warna ruangan difungsikan secara maksimal dan sesuai dengan standar. Selain dinding permanen di TK –TK se gugus III ini juga memanfaatkan dinding yang digunakan sebagai pembatas kelas yang kegunaannya sangat fleksibel dan bisa dipindah pindah seperti menggunakan rak atau loker di dalam kelas. Teori yang disampaikan oleh (Mariyana, dkk, 49: 2010) bahwa Penataan dinding interior yang tidak permanen maka, dapat memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penyusunan dan penataan ruangan yang ada. Selain itu dinding disekolah TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dimanfaatkan

kegunaannya dalam hal, sebagai media untuk menampilkan berbagai sumber informasi dan edukasi pada anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2012: 151) yang menyatakan bahwa pemanfaatan dinding ini diantaranya sebagai media ditampilkannya berbagai macam poster, tata tertib, mading, maupun fungsi lainnya dari adanya area pada dinding kelas.

3. Pemilihan Dan Penggunaan Perlengkapan Belajar Di TK Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

a. Pemilihan Dan Penggunaan Perlengkapan Belajar

(1) Loker

Keberadaan loker menjadi salah satu hal yang wajib dimiliki pada setiap sekolah karena loker memiliki fungsi yang sangat dibutuhkan. Di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta pengadaan fasilitas berupa loker juga disiapkan guna menunjang aktivitas anak. Desain loker di TK umumnya memiliki warna yang bervariasi agar menarik hati anak selain itu tinggi loker disesuaikan oleh postur tubuh anak agar mudah dijangkau. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Mariyana, dkk, 2010: 63-64) bahwa desain loker pada anak usai dini pun biasanya jarang diberi pintu, sehingga loker ini mudah disentuh oleh tangan-tangan kecil, selalu dapat terjangkau, dan tidak tertutup.

(2) Pemilihan Meubel dan Furniture

Pemilihan meuble dan furniture yang digunakan di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta pada penyediaannya sangat diperhatikan faktor-faktornya, antara lain pada faktor keamanan, fungsi, bahan serta harganya. Menurut Kemendikbud pemilihan furniture yaitu, meja dan kursi untuk anak disesuaikan dengan ukuran anak baik berat maupun ukurannya. Selain itu pada faktor keamanan juga sangat diperhatikan seperti memilih furniture yang tidak runcing yang dapat membahayakan anak, dan juga pemilihan kursi dan meja yang sudutnya tumpul. Hal ini sejalan dengan (Kemendikbud, 2015: 32-33) Selain itu juga memilih meja dan kursi anak yang disetiap ujungnya berbentuk tumpul, artinya hindari yang memiliki sudut yang runcing.

b. Penataan Ruang Dan Perlengkapan Belajar

(1) Pentingnya ruangan yang rapi dan menyenangkan

Prinsip dalam penataan ruang kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memperhatikan pentingnya ruangan yang rapi. Ruangan yang rapi dibuat dengan penataan barang dan alat main yang ada di dalam kelas dengan baik dan sesuai. Selain itu di TK-TK ini untuk kerapian juga telah diperhatikan khususnya pada ruang kelas dengan sebaik-baiknya. Tersedia rak-rak mainan yang berada dikelas dengan klasifikasi tersendiri seperti keranjang mainan balok, keranjang mainan lego, keranjang puzzle yang dibuat terpisah agar kondisi ruangan tetap rapi dan menyenangkan untuk anak. Selain untuk kerapian pemisahan alat main ini juga mengajarkan tanggung jawab pada diri anak agar mengembalikan mainan sesuai tempatnya. Seperti yang dijelaskan oleh (Mariyana, dkk, 2010: 59) Selain itu anak-anak dapat dilatih untuk meletakkan mainan maupun barang-barang lainnya sesuai dengan tempat dan jenisnya. Dalam melakukan penataan ini bisa melibatkan anak untuk disiplin dalam hal bertanggung jawab, di mana alat dan bahan yang telah selesai ia pergunakan dapat dikembalikan pada tempat semula. Rak-rak, tong-tong sampah dapat diberikan label untuk mempermudah anak dalam melakukan tanggung jawabnya (Hartati, 2005: 134)

(2) Mempertimbangkan lalu lintas orang dalam melakukan penataan kelas

Prinsip dalam penataan ruang kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memperhatikan cara menyimpan bahan dan perlengkapan belajar. TK-TK ini telah menyediakan fasilitas seperti lemari, rak, container, boks sebagai tempat untuk menyimpan bahan dan perlengkapan belajar. Adapun untuk peletakkan dan penyimpanan alat bermain maupun perlengkapan belajar lainnya, sebisa mungkin diatur sedemikian rupa. Tidak lupa, wadah penyimpanan tersebut dapat digunakan sebagai tempat penyimpanan yang mana disesuaikan dengan jenis perlengkapan yang akan

disimpan. Kegunaan dengan mengelompokkan bahan dan perlengkapan belajar ini, juga turut membantu peserta didik untuk membiasakan mereka dalam hal kemandirian, tanggung jawab, membuat keputusan, serta terbiasa untuk mengatur kembali peralatan yang telah usai digunakan (Mulyasa, 2012: 151).

(3) Cara menyimpan bahan dan perlengkapan belajar

Prinsip dalam penataan ruang kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memperhatikan cara Penempatan barang yang membantu pengawasan guru. Pengawasan guru di TK-TK ini dilakukan agar gerak anak saat berada di dalam kelas terpantau dan terkendali sehingga keamanan anak tetap terjaga. Cara yang dilakukan agar pengawasan guru dapat dilakukan sesuai adalah dengan penataan barang yang diatur sedemikian pula sehingga segala aktivitas yang dilakukan anak dapat dilihat oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hartati, 2005: 133) bahwa selain itu penataan lingkungan belajar juga harus memberikan porsi kepada tenaga pendidik dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak, baik dalam maupun diluar proses pembelajaran.

(4) Penempatan barang yang membantu pengawasan guru

Prinsip dalam penataan ruang kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta memperhatikan cara Penempatan barang yang membantu pengawasan guru. Pengawasan guru di TK-TK ini dilakukan agar gerak anak saat berada di dalam kelas terpantau dan terkendali sehingga keamanan anak tetap terjaga. Cara yang dilakukan agar pengawasan guru dapat dilakukan sesuai adalah dengan penataan barang yang diatur sedemikian pula sehingga segala aktivitas yang dilakukan anak dapat dilihat oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hartati, 2005: 133) bahwa selain itu penataan lingkungan belajar juga harus memberikan porsi kepada tenaga pendidik dalam mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan anak, baik dalam maupun diluar proses pembelajaran.

(5) Penataan keindahan ruang kelas

Penataan keindahan kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta sudah diperhatikan karena pada dasarnya pendidik di TK-TK telah mengetahui bahwa menciptakan suasana yang indah dalam kelas mampu menambah minat belajar anak. Penataan keindahan ruang kelas juga didukung dengan tersedianya fasilitas berupa sarana dan prasarana yang memadahi serta mendukung kegiatan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mariyana, dkk, 21-22: 2010) adapun selain itu, adanya ketersediaan sarana dan prasarana memadahi dalam hal mendukung pengkondisian lingkungan belajar dapat memberikan kesempatan belajar kepada anak. Penataan keindahan ruang kelas di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta dibuat dengan cara penggunaan dan pemilihan cat yang diaplikasikan ke tembok, memasang hiasan kelas, membereikan ornament dengan menempel poster atau gambar-gambar yang dapat mengedukasi anak serta pemilihan furniture yang berwarna-warni sehingga menarik untuk anak. Hal ini sesuai dengan pendapat (Hamid, 2011:117) Di mana, desain ruang kelas ini mencakup pemilihan warna dinding kelas, warna perabot kelas, peletakan poster-poster yang mendukung pembelajaran secara menarik, peletakan berbagai petunjuk kondisi ruang kelas yang memadahi dan menarik, serta bagaimana peletakan atau penataan berbagai perabotan yang ada dalam kelas dalam posisi yang diatur sedemikian rupa.

4. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Terkait Penataan Kelas Yang Digunakan Di TK Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta

Adapun kelebihan yang untuk sekolah yang memilih model penataan dengan area kelebihannya adalah anak dapat memilih sendiri area main yang mereka sukai sehingga anak tidak bosan dan dapat menyalurkan keinginannya dalam belajar, seperti Area Ibadah/Imtak, Area balok, Area matematika, Area music, Area bermain peran, Area IPA/Sains, Area membaca dan menulis, Area Bahasa, Area Seni. Sedangkan untuk model area ini diperlukan ruangan yang luas dan fasilitas yang lebih banyak karena pada prinsipnya

area dikelompokkan dalam berbagai macam. Selain itu model selanjutnya yang digunakan adalah model kelompok dimana model ini dilaksanakan secara berkelompok seperti menurut Wendy Jolliffe (2007), belajar kooperatif atau yang dikenal dengan cooperative learning adalah belajar bersama-sama di dalam kelompok kecil untuk saling mendukung dalam meningkatkan kemampuan belajar diri dan orang lain. Untuk sekolah yang memilih model kelompok kelebihanya adalah model kelompok dirasa lebih mudah dilaksanakan karena tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang terlalu banyak sehingga dengan kemampuan sekolah guru masih bisa menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan siwa dalam belajar di model kelompok. Namun untuk kekuranganya adalah model kelompok dangap lebih monoton karena kegiatan yang dilakukan anak sama dengan teman yang lain sehingga tidak jarang apabila alat yang digunakan kurang anak menjadi tidak sabar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pemilihan model pembelajaran terkait penataan ruang kelas yang digunakan di TK se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta hanya menggunakan 2 model saja yaitu model pembelajaran kelompok dan model pembelajaran sentra
2. Pemenuhan prinsip umum penataan kelas yang mencakup arah ruangan, ukuran ruangan, pemilihan dan kondisi lantai, atap dan langit-langit kelas serta penataan dinding dan pemilihan warna ruang kelas telah dilakukan oleh TK Se Gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta
3. Pada pemilihan dan penggunaan perlengkapan belajar yang meliputi pengadaan loker dan pemilihan mebel furniture dikelas juga sudah dilakukan memperhatikan aspek-aspek dari segi keamanan bahan, keawetan barang, fungsi

yang mampu memfasilitasi kegiatan belajar anak, serta keterjangkauan harga

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran yang digunakan di TK se gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta Adapun kelebihan model penataan area adalah anak dapat memilih sendiri area main yang mereka sukai sehingga anak tidak bosan dan dapat menyalurkan keinginanya dalam belajar. Sedangkan untuk model area ini diperlukan ruangan yang luas dan fasilitas yang lebih banyak karena pada prinsipnya area dikelompokkan dalam berbagai macam. Model kelompok kelebihanya adalah dirasa lebih mudah dilaksanakan karena tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang terlalu banyak sehingga dengan kemampuan sekolah guru masih bisa menyediakan kebutuhan yang dibutuhkan siwa dalam belajar di model kelompok. Kekuranganya adalah model kelompok dangap lebih monoton karena kegiatan yang dilakukan anak sama dengan teman yang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah selaku sebagai pemegang kebijakan sekolah sebaiknya dapat melakukan pengawasan dan mengontrol pada keterampilan dalam memberikan kontribusinya terkait pelaksanaan penataan kelas yang dilakukan di masing masing TK yang tergabung dalam gugus III Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta serta menambah intensitas dalam melakukan pengawasan kepada pendidik terkait pelaksanaan penataan kelas yang dilakukan, agar tetap dalam kondisi yang optimal dan sesuai dengan standar.
2. Bagi Guru
 - a. Guru sebagai pendidik sekaligus pengelola penataan kelas hendaknya diharapkan menambah ilmu dan keterampilannya dalam melakukan penataan kelas yang lebih kreatif melalui berbagai sumber dan referensi agar ruangan kelas yang ditata dalam keadaan optimal saat digunakan untuk proses pembelajaran.

b. Guru hendaknya dapat membuat ruangan kelas yang lebih menarik dengan nuansa yang unik dan kreatif.

c. Guru selalu mengevaluasi dan mendiskusikan dengan kepala sekolah maupun antar pendidik mengenai penataan kelas yang ada.

d. Guru hendaknya lebih menguasai terkait model pembelajaran yang ada karena pada dasarnya model pembelajaran yang baik adalah model yang dipahami dan dikuasai oleh pengelola. Tujuannya agar penataan kelas dapat berjalan lancar mengingat adanya kerjasama yang saling terbuka dan pemahaman yang baik terhadap apa yang akan dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, Luluk. 2014. Perencanaan Pembelajaran PAUD. Bandung: Remaja Rosdakarya Dengan Aktivitas Belajar Kasus: PAUD Kuncup Matahari dan PG/RA Mutiara Bhima Sakti Sidoarjo, (Online), Vol-4 No 1, (<http://www.ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/view/153>, diakses 20 April 2020).

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Duryanti Nisaa, Akhlusi. 2013. Studi Deskriptif Kegiatan Model Sentra dan Lingkaran di Sentra Persiapan Pada Kelompok Usia 4-5 Tahun Di TK Al Khalifa Desa Selorejo Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang, (Online), Vol-2 No 2, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/2903>, diakses 12 Maret 2020).

Emzir. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Gabungan, Jakarta: Prenadamedia Group

Haenilah, Een. (2015). Kurikulum dan Pembelajaran PAUD. Yogyakarta: MA

Hurlock, E.B. 1999. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Alih bahasa: Istiwidayati & Soedjarwo. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga. Istiqomah, Dewi. 2016. "Persepsi Guru Dalam Mengelola Ruang Kelas PAUD Di Kecamatan Ambarawa Pringsewu. (Online).

(<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/11595>).

Jakarta: Erlangga.

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, Pedoman Sarana Bermain Dalam Ruang (indoor) Pendidikan Anak Usia Dini, 2015. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta.

L.Khuluqo, I. 2015. Manajemen PAUD. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mariyana, dkk, Mariyana. 2010. Pengelolaan Lingkungan Belajar. Jakarta: Prenada Media.

Mesiono. 2017. Manajemen Pendidikan Raudhatul Athfal. Depok: Prenadamedia Group.

Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Moleong, L.J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. Penerjemah: Tjum Surjaman. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

A. Muri Yusuf. 2014. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian

Nuraini, T. (2013). Manajemen Sumber Daya Manusia, Yayasan Aini Syam: Pekanbaru.

Ormford, Jeanne Ellis. 2008. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Erlangga

PAUD Jateng. 2015. Model Pembelajaran Area Pendidikan Anak Usia Dini, (Online), (<https://www.paud.id/10-model-pembelajaran-area-pendidikan-anak-paud/>), (Tanggal 12 Januari 2020 Akses:, 20:00 WIB).

PAUD Jateng. 2015. Model Pembelajaran Kelompok Pendidikan Anak Usia Dini, (Online), (<https://www.paud.id/pembelajaran-paud-model-kelompok/>), (Tanggal 12 Januari 2020 Akses:, 20:00 WIB).

PAUD Jateng. 2015. Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini, (Online), (<http://www.paud.id/2015/05/model-pembelajaran-sentra-paud-pendidikan-anak-usia-dini.html>), (Tanggal 12 Januari 2020 Akses:, 20:00 WIB).

Pedoman Perencanaan Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini Kemendikbud. 2015.

- Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud), No.137 tahun 2014. Permendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud), No.146 tahun 2014. Permendikbud.
- Saroni, Mohammad. 2013. Best Practice. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-22.
- Sulistiyani, Hasri, dkk. 2014. Fleksibilitas Ruang Kelas Sebagai Upaya Memenuhi Kebutuhan Dalam Membangun Motivasi Anak Di TK Bunda Ganesa Bandung, (Online), Vol 13 No 1, (<http://journal.itb.ac.id/index/php/sostek/article/view/1135/0/> diakses 17 Maret 2020)
- Suyadi. 2011. Manajemen PAUD. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Triandriani M., Noviani S., Ema Yunita T. Penataan Ruang Kelas Yang Sesuai Dengan Aktivitas Belajar Kasus: PAUD Kunci Matahari dan PG/RA Mutiara Bhima Sakti Sidoarjo, (Online), Vol-4 No 1, (<http://www.ruas.ub.ac.id/index.php/ruas/article/view/153>, diakses 19 Maret 2020)
- Wetzling, W. 1978. Spatial Planning. London: Hutchinson Of London.
- Widiasworo, Erwin. 2018. Cerdas Pengelolaan Kelas. Yogyakarta: Diva Press.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2014. Format PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis dan Jamilah. 2013. Panduan PAUD. Jakarta: Referensi.
- Yusuf, Muri. 2016. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zuldafrial. 2012. Strategi dan Pendekatan Pengelolaan Kelas. Surakarta: Yuma Pustaka Surakarta. Cet. Ke-2.